

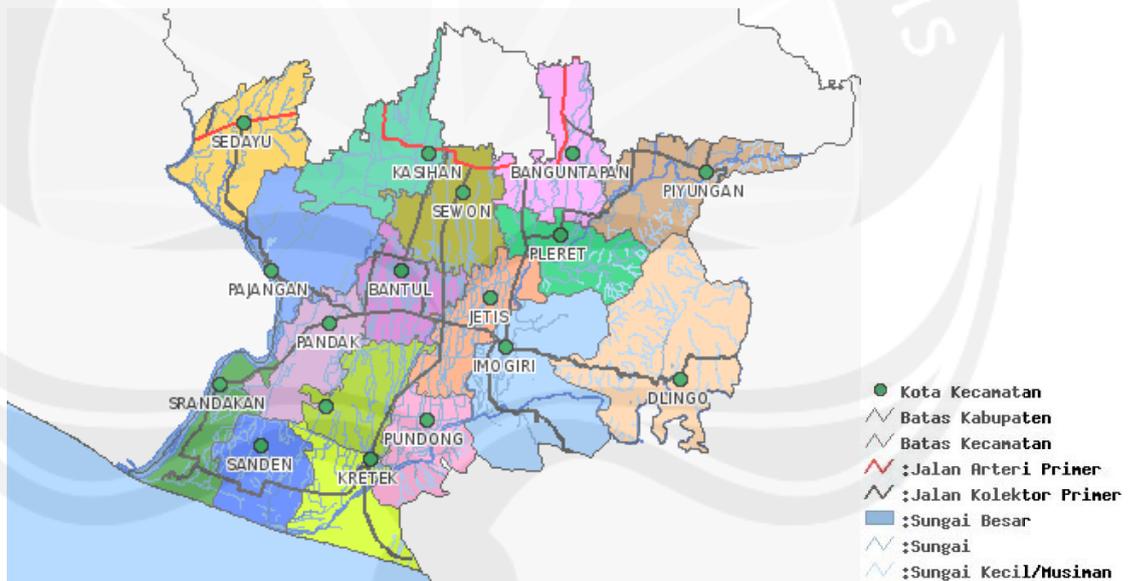
## BAB III

### TINJAUAN WILAYAH

#### 3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Bantul

##### 3.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, wilayah Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Provinsi D.I. Yogyakarta yang berada di bagian selatan dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara  $110^{\circ} 12'34''$  sampai  $110^{\circ} 31'08''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ} 44'04''$  sampai  $8^{\circ} 00'27''$  Lintang Selatan.



Gambar 3.1 Peta Administratif Kabupaten Bantul

Sumber: RTRW Kabupaten Bantul. 2010-2030

Kabupaten Bantul terletak diantara kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas Kabupaten Bantul, yaitu:

Sebelah utara : Kota Yogyakarta  
Sebelah timur : Gunung Kidul  
Sebelah selatan : Samudra Hindia

Sebelah barat : Kulonprogo

Kabupaten Bantul merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang rawan bencana khususnya gempa bumi karena terletak pada pertemuan lempeng (*vault*) Eurasia dan lempeng Indonesia-Australia. Oleh karena itu, perencanaan pada Pusat Kuliner dan Oleh-oleh mempertimbangkan aspek keamanan struktur bangunan sesuai dengan kondisi geografis wilayah.

### 3.1.2 Kondisi Administratif Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan. Berikut luas wilayah tiap Kecamatan di Kabupaten Bantul:

Tabel 3.1. Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Luas	Jumlah Desa
1	Banguntapan	28,48 km <sup>2</sup>	8
2	Jetis	24,47 km <sup>2</sup>	4
3	Pleret	22,97 km <sup>2</sup>	5
4	Bambanglipuro	22,70 km <sup>2</sup>	3
5	Sewon	27,16 km <sup>2</sup>	4
6	Imogiri	54,49 km <sup>2</sup>	8
7	Kretek	26,77 km <sup>2</sup>	5
8	Sanden	23,16 km <sup>2</sup>	4
9	Srandakan	18,32 km <sup>2</sup>	2
10	Sedayu	34,36 km <sup>2</sup>	4
11	Pandak	24,30 km <sup>2</sup>	3
12	Pajangan	33,25 km <sup>2</sup>	3
13	Kasih	33,38 km <sup>2</sup>	4
14	Piyungan	32,54 km <sup>2</sup>	3
15	Bantul	21,95 km <sup>2</sup>	5
16	Pundong	23,68 km <sup>2</sup>	3
17	Dlingo	55,87 km <sup>2</sup>	6

Sumber: [https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0402\\_pembagian\\_administratif.html](https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0402_pembagian_administratif.html)

Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Dlingo dan paling sempit adalah Srandakan. Pusat pemerintahan Kabupaten Bantul terletak di Kecamatan Bantul dengan jarak sekitar 11 km dari sebelah selatan Kota Yogyakarta. Perencanaan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh diarahkan pada wilayah kecamatan yang dekat

dengan pusat pemerintahan Kabupaten Bantul dan pusat Kota Yogyakarta. Kecamatan yang berbatasan dengan kota Yogyakarta adalah Kecamatan Banguntapan, Kasihan, dan Sewon.

### **3.1.3 Kondisi Topografi**

Secara topografis, Kabupaten Bantul terbagi menjadi daerah dataran, daerah perbukitan serta daerah pantai. Adapun pembagian satuan fisiografi Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Daerah di bagian Timur merupakan jalur perbukitan berlereng terjal dengan kemiringan lereng dominan curam (>70%) dan ketinggian mencapai 400 meter dari permukaan air laut. Daerah ini terbentuk oleh formasi Nglanggran dan Wonosari
2. Daerah di bagian Selatan ditempati oleh gisik dan gumpuk pasir dengan kemiringan lereng datar-landai.
3. Daerah di bagian tengah merupakan dataran aluvial yang dipengaruhi oleh Graben Bantul dan terendapi oleh material vulkanik dari endapan vulkanik Merapi.
4. Daerah di bagian Barat merupakan perbukitan rendah dengan kemiringan lereng landai-curam dan ketinggian mencapai 150 meter dari permukaan air laut.

Apabila dilihat per wilayah kecamatan terlihat bahwa wilayah kecamatan yang paling luas memiliki lahan miring terletak di Kecamatan Dlingo dan Imogiri, sedangkan wilayah kecamatan yang didominasi oleh lahan datar terletak di Kecamatan Kasihan dan Pleret. Hal ini mempengaruhi pemilihan lokasi perencanaan pada lahan yang datar dengan akses yang mudah sebagai fasilitas komersial yaitu pada Kecamatan Kasihan.

### **3.1.4 Kondisi Klimatologis Kabupaten Bantul**

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah. Secara tetap pada musim hujan angin bertiup dari Barat Laut yang membawa

udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian Barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, angin kering bertemperatur relatif tinggi bertiup dari arah Australia yang terletak di Tenggara. Pengaruh iklim terhadap perancangan Pusat Kuliner dan oleh-oleh adalah pada respon pengolahan tapak yang tanggap terhadap kondisi iklim tropis basah dengan wujud tata letak ruang luar dan dalam

### **3.1.5 Penggunaan Lahan**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030 rencana pola ruang Kabupaten Bantul terdiri atas:

#### **1. Kawasan Lindung Kabupaten**

Rencana pengembangan Kawasan Lindung Kabupaten meliputi:

##### **a. Kawasan Lindung Kabupaten**

Penyebaran kawasan hutan lindung meliputi Desa Dlingo, Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Jatimulyo, Desa Temuwuh, Desa Terong pada Kecamatan Dlingo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri, dan Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan.

##### **b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yaitu kawasan resapan air**

c. Kawasan perlindungan setempat adalah kawasan sempadan sungai, pantai, kawasan sekitar mata air, dan ruang terbuka hijau perkotaan kabupaten.

##### **d. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya**

##### **e. Kawasan rawan bencana**

#### **2. Kawasan Budidaya Kabupaten**

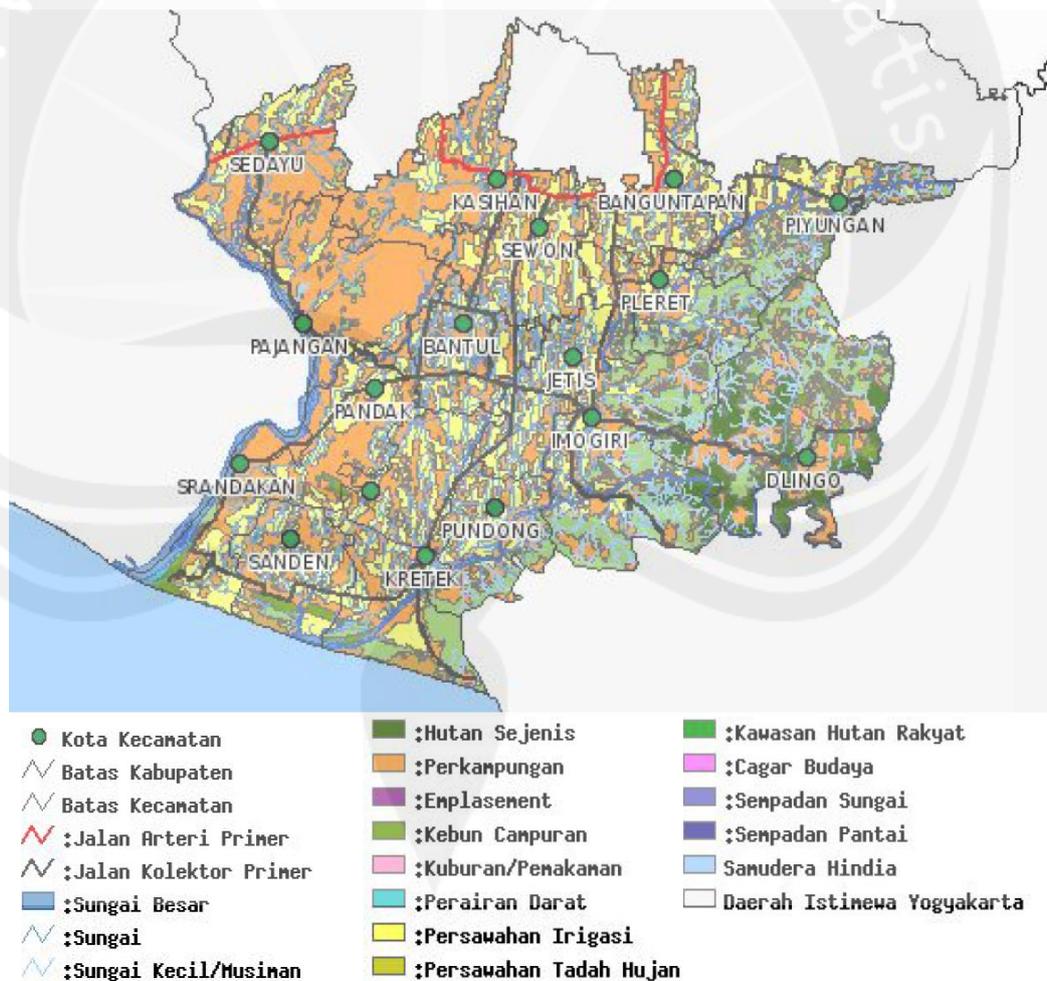
Rencana pengembangan kawasan budidaya Kabupaten terdiri atas:

##### **a. Kawasan perutukan hutan rakyat**

##### **b. Kawasan perutukan pertanian**

- c. Kawasan peruntukan perikanan
- d. Kawasan peruntukan pertambangan
- e. Kawasan peruntukan industri
- f. Kawasan peruntukan pariwisata
- g. Kawasan peruntukan permukiman
- h. Kawasan peruntukan lainnya

Perencanaan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul terletak pada kawasan peruntukan lainnya yaitu kawasan perdagangan dan jasa yang termasuk kawasan rawan gempa bumi sehingga bangunan harus memiliki struktur yang kuat.



Gambar 3.2 Peta Rencana Penggunaan Lahan Kabupaten Bantul

Sumber : RTRW Kabupaten Bantul, 2010-2030

Kabupaten Bantul mempunyai wilayah seluas memiliki luas 50.685 yang terdiri atas sekitar 7,56 persen merupakan lahan perkampungan. Lahan sawah di Kabupaten Bantul mayoritas adalah lahan sawah irigasi yaitu 31,633 persen. Sedangkan untuk lahan kering didominasi oleh tegalan atau kebun dengan luasan sekitar 13,09 persen dari seluruh lahan kering di Kabupaten Bantul.

Tabel 3.2 Penggunaan Lahan Kabupaten Bantul Tahun 2013

No	Kecamatan	Jenis Penggunaan Lahan (Ha)								Jumlah
		Perkampungan	Sawah	Tegala	Kebun Campur	Hutan	Tanah Tandus	Tambak	Lain-lain	
1.	Bambanglipuro	174,91	1.164,99	0	819	0	0	0	111,09	2.270
2.	Banguntapan	412,89	1350,92	551,44	716,94	0	0	0	352,29	2.297
3.	Bantul	169,62	1.217,79	2	689,0	0	0	0	115,60	2195
4.	Dlingo	121,55	261,00	1705,42	1460,00	1198	0	0	888,03	5587
5.	Imogiri	238,70	923,44	2128,00	1186,00	187	23	0	761,87	5.449
6.	Jetis	406,58	1384,20	104,89	513	0	0	0	38,33	2447
7.	Kasihan	543,89	866,76	106,91	1567,89	0	0	0	145,73	3283
8.	Kretek	38,12	955,36	209,55	470,00	0	302	0	701,96	2677
9.	Pajangan	111,85	282,15	433,14	2.295	0	0	0	202,85	3325
10.	Pandak	89,55	985,40	44,00	1.063,0	0	0	0	248,05	2.430
11.	Piyungan	333,45	1327,57	551,44	716,94	0	0	0	318,23	3254
12.	Pleret	232,21	720,57	634,92	356,0	0	0	0	352,29	2297
13.	Pundong	82,38	875,99	456,00	733,50	0	0	0	220,13	2368
14.	Sanden	51,50	837,37	123,0	896,0	0	119	0	289,12	2316
15.	Sedayu	272,82	977,90	72,13	1836,56	0	0	0	262,70	3436
16.	Sewon	472,84	1417,62	2,00	645,88	0	0	0	174,66	2716
17.	Srandakan	75,21	484,57	53,00	694,00	0	99	30	396,22	1832
	Jumlah	3828,07	16033,63	6633,84	16597,04	1385	543	30	5634,07	50685
	Presentase	7,56	31,633	13,09	32,75	2,73	1,07	0,06	11,11	100,0

Sumber : [https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0410\\_penggunaan\\_lahan.html](https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0410_penggunaan_lahan.html)

Lokasi perencanaan pada daerah perkampungan karena fungsi Pusat Kuliner dan oleh-oleh sebagai bangunan komersial yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan tabel diatas, wilayah perkampungan terbesar adalah Kecamatan Kasihan.

### 3.1.6 Kondisi Kependudukan di Kabupaten Bantul

Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul tahun 2014 sebanyak 968.632 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 482.605 jiwa atau

sebanyak 49,81 % dan perempuan sebanyak 485.827 jiwa atau sebanyak 50,19%. Kecamatan Banguntapan merupakan kecamatan berpenduduk terbanyak yaitu 135.420 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Kecamatan Srandakan paling sedikit yaitu 29.022 jiwa.

Pembangunan diarahkan berwawasan kependudukan dengan proyeksi jumlah penduduk pada tabel 3.4.

Tabel 3.3 Proyeksi Jumlah Penduduk

Tahun	Terendah	Tersedang	Tertinggi
2010	911.503	911.503	911.503
2015	945.705	946.001	946.213
2020	974.431	975.297	976.065
2025	997.277	999.035	1.000.682
2030	1.014.754	1.017.648	1.020.481
2035	1.025.739	1.030.116	1.034.470

Sumber: BPS, 2011-2015

Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada setiap kilometer persegi, penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Bertambahnya jumlah penduduk mempengaruhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, penyediaan lapangan kerja.

### 3.1.7 Kondisi Ekonomi, Sosial, Budaya

#### 1. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian Kabupaten Bantul samapai dengan tahun 2014 ditandai dengan terjadinya transformasi strukyural yaitu pergeseran steruktur ekonomi yang ditandai dengan pergeseran peranan lapangan usaha pada tiga sektor, yaitu:

- a. Sektor primer meliputi pertanian dan pertambangan
- b. Sektor sekunder yang terdiri dari lapangan usaha terdiri dari industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih,dan bangunan.

c. Sektor tersier yang terdiri dari perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaanm dan jasa-jasa.

Peran sektor primer dan sekunder mengalami penurunan dan sudah mengalami pergeseran ke arah sektor tersier sehingga perlu ada pengembangan yang mendukung perekonomian di sektor primer.

## 2. Kondisi Sosial Budaya

Masalah yang dihadapi Kabupaten Bantul adalah besarnya jumlah penduduk miskin dan masalah pengangguran. Peluang kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja.

Masyarakat Bantul secara turun-temurun berpegang teguh pada adat dan budaya Jawa yang adiluhung. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh adat dan budaya Jawa Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang masih melekat kuat di masyarakat. Di berbagai wilayah di Kabupaten Bantul terdapat tradisi yang terus dilestarikan dari generasi ke generasi yakni upacara ritual tradisional sebagai sarana mengungkapkan rasa syukur atas limpahan rejeki dari Tuhan dan juga sebagai penghormatan kepada leluhur. Upacara ritual yang diselenggarakan dikenal dengan upacara merti dusun, labuhan, dan sebagainya. Kesenian tradisional seperti wayang, jathilan, seni musik tradisional dari Wilirejo Pandak, Gejlog Lesung, karawitan, tari-tarian masih terus dilestarikan oleh masyarakat Bantul. Berikut tradisi budaya yang di Kabupaten Bantul:

Tabel 3.4 Tradisi Budaya Kabupaten Bantul

No	Tradisi Budaya	Tempat
1	Tradisi Nguras Enceh dan Upacara Kirab Budaya	Kompleks Makam Raja-raja Mataram, Imogiri
2	Ritual tradisi Yayasan Hondodento Yogyakarta	Parangkusumo, Kretek

No	Tradisi Budaya	Tempat
3	Labuhan Nelayan	Pantai Samas, Srigading
4	Merti Dusun Kreet	Dusun Kreet
5	Sedekah Laut Poncosari	Ngentak, Poncosari, Srandakan
6	Upacara Adat Jodhangan	Kawasan Goa Cerme, Selopamioro
7	Upacara Adat Rebo Pungkasan	Desa Wonokromo, Pleret
8	Upacara Adat Kupatan Jolosutro	Desa Srimulyo, Piyungan
9	Rasulan, Upacara Bersih Desa	Desa Wukirsari, Imogiri
10	Upacara Melasti, Ritual Umat Hindu	Sorowajan, Banguntapan
11	Kirab Tumuruning Maheso Suro	Desa Srigading, Sanden
12	Cembengan, Ritual Musim Giling	Pabrik Gula Madukismo, Kasihan
13	Upacara Tradisi Gubregan	Dusun Dodogan, Dlingo
14	Tradisi Obor Lebaran	Ringinharjo, Palbapang
15	Nyadran Makam Sewu	Wijirejo, Pandak
16	Haul Pangeran Diponegoro	Goas Selarong, Pajangan

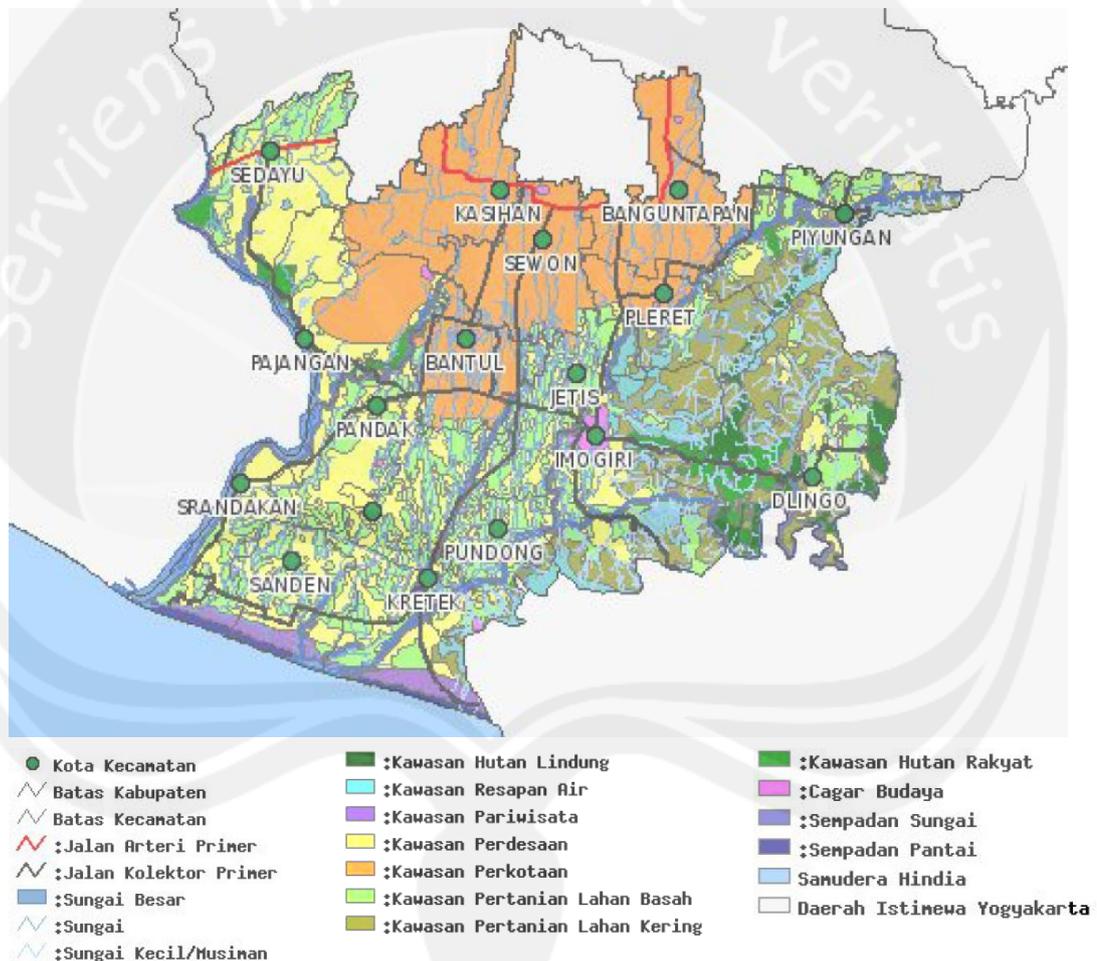
Sumber: [http://bantulbiz.com/id/bizpage\\_budaya/id-152.html](http://bantulbiz.com/id/bizpage_budaya/id-152.html)

Event Budaya yang dilaksanakan di Kabupaten Bantul meliputi Pagelaran Wayang Kulit Dalang Cilik, Gelar Seni Budaya Yogyakarta, Gelar Kesenian Luar Daerah, Festival Kesenian Tradisional, Sarasehan Budaya, Festival Sendratari, Gelar Seni Pertunjukan, Parade Tari Nusantara, Festival Langen Carito, Festival Reog dan Jathilan se-DIY, Bentara Upacara Adat se-DIY, Festival Karawitan ibu-ibu se-DIY, Festival Sendratari se-DIY, Festival Ketoprak, Keroncong.

Kecamatan Kasihan memiliki beberapa peninggalan cagar budaya antara lain Pesanggrahan Ambarbinangun, Sendang Banyu Tumpang, Sisa Pagar Tembok Jomegatan, Masjid Dongkelan, Sendang Kasihan, Petilasan Sunan Kalijaga.

### 3.1.8 Rencana Tata Ruang Daerah Kabupaten Bantul

Sesuai Perda Kabupaten Bantul No. 4 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010 - 2030, potensi pengembangan kawasan di Kabupaten Bantul dilakukan dengan penetapan kawasan strategis sosio kultural, dan pengembangan kawasan strategis lingkungan hidup.



Gambar 3.3: Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bantul

Sumber : RTRW Kabupaten Bantul, 2010-2030

#### 1. Kawasan Strategis ekonomi Kabupaten meliputi :

- A. Kawasan strategis Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY)
- B. Kawasan Strategis Kota Bantul Mandiri (BKM)

- C. Kawasan Strategis Pantai Selatan, Pengembangan Pesisir dan Pengelolaan Hasil Laut Pantai Depok, Pantai Samas, Pantai Kwaru dan Pantai Pandansimo
- D. Kawasan Strategis Industri Sedayu
- E. Kawasan Strategis Industri Piyungan

2. Kawasan Strategis Sosio Kultural Kabupaten

Kawasan Strategis Desa Wisata dan Kerajinan Gabusan - Manding - Tembi (GMT) dan Kasongan-Jipangan-Gendeng-Lemahdadi (Kaji Gelem).

3. Kawasan Strategis Lingkungan Hidup Kabupaten, meliputi :

Kawasan Strategis Agrowisata di Kecamatan Dlingo dan Agropolitan di kecamatan Sanden, Kretek, Pundong, Imogiri dan Dling, Kawasan Strategis Gumuk Pasir Parangtritis yang berfungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.

Berdasarkan penetapan kawasan pada pola tata ruang Kabupaten Bantul, lokasi yang sesuai untuk pembangunan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh adalah pada Kawasan ekonomi kabupaten yaitu pada Kawasan perkotaan Yogyakarta dan pada Kawasan sosio kultural kabupaten sebagai pendukung wisata pada Kabupaten Bantul.

Pada RTRW Kabupaten Bantul terbagi menjadi 6 satuan wilayah pengembangan:

- 1. SWP 1 berkonsentrasi pada industri kecil, perumahan, pendidikan, dan perdagangan yaitu terdiri dari:
  - a. Kecamatan Pajangan
  - b. Kecamatan Sedayu
- 2. SWP II berkonsentrasi pada pengembangan perumahan, perdagangan, dan jasa yaitu terdiri dari:
  - a. Kecamatan Banguntapan
  - b. Kecamatan Sewon

- c. Kecamatan Kasihan
3. SWP IV berkonsentrasi pada pengembangan destinasi wisata bahari di sepanjang pantai selatan dan pengembangan pesisir selatan serta pengolahan hasil laut yang terdiri atas kecamatan:
    - a. Kecamatan Srandakan
    - b. Kecamatan Kretek
    - c. Kecamatan Sanden
  4. SWP V Pengembangan dan pembangunan pada permukiman, perdagangan, dan jasa terdiri dari:
    - a. Kecamatan Bantul
    - b. Kecamatan Jetis
    - c. Kecamatan Pandak
    - d. Kecamatan Bambanglipuro
    - e. Kecamatan Pleret
  5. SWP VI Pengembangan dan pembangunan berkonsentrasi pada pengembangan agrobisnis, cagar budaya, dan destinasi wisata, terdiri atas:
    - a. Kecamatan Imogiri
    - b. Kecamatan Dlingo

Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang cocok digunakan sebagai lokasi Pusat Kuliner dan Oleh-oleh adalah SWP II yang berkonsentrasi pada pengembangan perdagangan dan jasa. Pengembangan kawasan fasilitas pelayanan pada pengembangan fasilitas perdagangan dan jasa, yaitu:

1. Pertumbuhan perdagangan secara linier diarahkan sepanjang jalan kolektor primer dan kolektor sekunder
2. Pengembangan perdagangan dan jasa wajib menyediakan parkir dalam halaman atau gedung
3. Perencanaan pintu masuk keluar gedung agar tidak mengganggu sirkulasi dan keamanan berlalulintas

4. Pengaturan jadwal waktu penyaluran (loading) barang-barang perdagangan pada kawasan yang padat bangunan dan aktivitas.

### **3.2 Kriteria Pemilihan Lokasi Kecamatan**

Berdasarkan data Rencana Pola Ruang Kabupaten Bantul, peninjauan kriteria pembangunan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh mengarah pada kawasan pengembangan perdagangan dan jasa, destinasi wisata, dan cagar budaya. Dalam melakukan pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Kawasan pengembangan perdagangan dan jasa yang meliputi Banguntapan, Sewon, Kasihan, Bantul, Jetis, Pandak, Bambanglipuro, Pleret.
2. Kawasan perkotaan Kabupaten Bantul yaitu wilayah yang mempunyai kegiatan utama perdagangan dan jasa dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kawasan perkotaan kabupaten Bantul meliputi Kecamatan Banguntapan, Kasihan, Bantul, Sewon.
3. Daerah Pusat Kegiatan Nasional adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi. Pusat Kegiatan Nasional (PKN) meliputi wilayah Kabupaten Bantul yang termasuk dalam Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY) yaitu sebagian Kecamatan Kasihan, sebagian Kecamatan Sewon dan sebagian Kecamatan Banguntapan.
4. Kawasan Strategis Sosio Kultural Kabupaten Kawasan Strategis Desa Wisata dan Kerajinan Gabusan- Manding-Tembi (GMT) di Kecamatan Sewon dan Bantul. Kasongan-Jipangan-Gendeng-Lemahdadi (Kaji Gelem) di Kecamatan Kasihan.

Berdasarkan kriteria di atas yang mewakili wilayah yang sesuai Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030 dapat digunakan sebagai kriteria pemilihan kawasan melalui perbandingan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 *Score* Pemilihan Lokasi

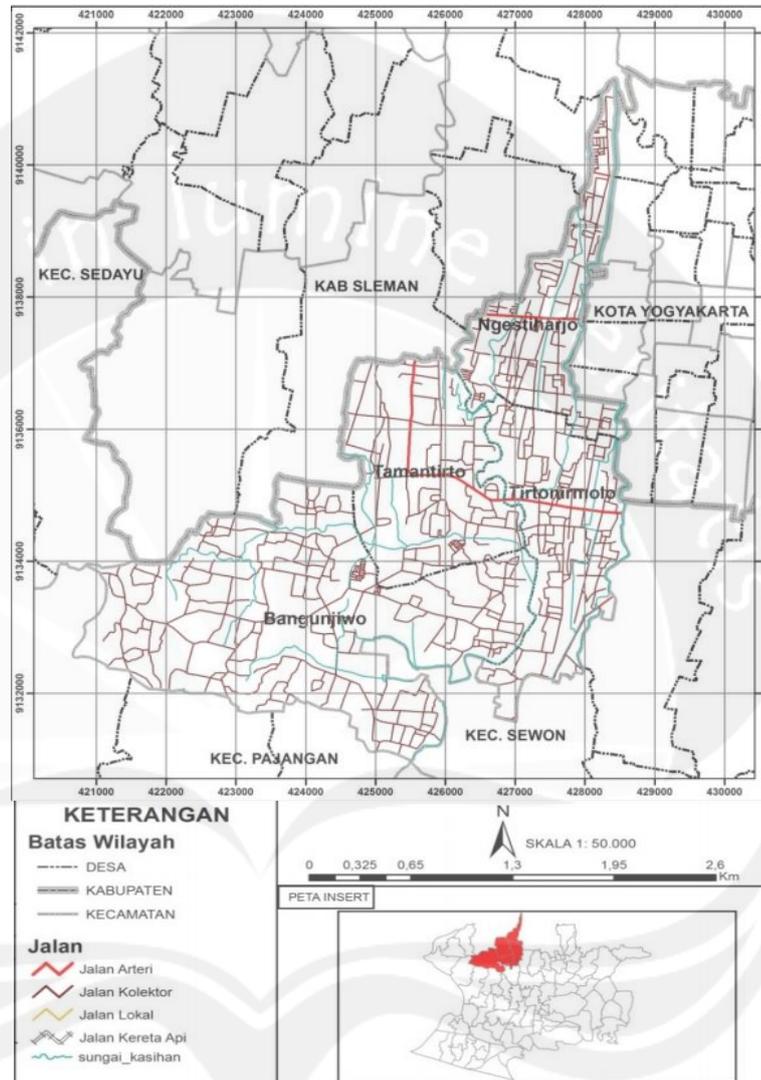
Lokasi	Kawasan Perdagangan dan Jasa	Kawasan Perkotaan	Daerah Pusat Kegiatan Nasional	Kawasan Strategis Sosio-Kultural
Banguntapan	V	V	V	
Jetis	V			
Pleret	V			
Bambanglipuro	V			
Sewon	V	V	V	V
Imogiri				
Kretek				
Sanden				
Srandakan				
Sedayu				
Pandak	V			
Pajangan				
Kasih	V	V	V	V
Piyungan				
Bantul	V	V		V
Pundong				
Dlingo				

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Berdasarkan tabel 3.5, disimpulkan bahwa lokasi yang dapat digunakan sebagai pembangunan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh adalah Kecamatan Kasihan.

### 3.3 Tinjauan Umum Kecamatan Kasihan

#### 3.3.1. Kondisi Administratif Kecamatan Kasihan



Gambar 3.4 Peta Administratif Kecamatan Kasihan, Bantul  
Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2015

Kecamatan Kasihan berada di sebelah Utara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan mempunyai luas wilayah 3.438 Ha. Wilayah Kecamatan Kasihan berbatasan dengan:

1. Utara : Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta
2. Timur : Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

3. Selatan : Kecamatan Sewon dan Pajangan, Kabupaten Bantul
4. Barat : Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul

Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah pada ketinggian 70 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Kasihan perbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 Km sehingga wilayah Kecamatan Kasihan termasuk dalam kawasan strategis yang dapat digunakan sebagai perencanaan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh.

Secara administratif, Kecamatan Kasihan dibagi atas 4 desa yaitu Desa Bangunjiwo, Tirtonirmolo, Tamantirto, dan Ngestiharjo. Masing-masing desa di bagi dalam lingkup yang lebih kecil yaitu pedukuhan dan RT pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Pembagian Administratif Kecamatan Kasihan

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)	Padukuhan	RT
1	Bangujiwo	1.543	47,65	19	141
2	Tirtonirmolo	513	15,84	12	102
3	Tamantirto	672	20,75	10	85
4	Ngestiharjo	510	15,76	12	126
Jumlah		3.238	100	53	454

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2014

### 3.3.2. Topografi

Topografi Kecamatan Kasihan merupakan daerah dataran sekaligus perbukitan. Daerah dataran yaitu Desa Tirtonirmolo, Tamantirto, dan Ngestiharjo. Sedangkan daerah perbukitan yaitu Desa Bangunjiwo. Hal ini mempengaruhi pertimbangan pemilihan

lokasi tapak Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul pada daerah dataran agar mudah dalam aksesibilitas menuju tapak.

Beberapa sungai yang melintas di Kecamatan Kasihan, namun dua sungai yang besar antara lain sungai Winongo dan sungai Bedhog yang banyak dimandatkan warga untuk irigasi dan keperluan lain bagi penduduk Kecamatan Kasihan.

### 3.3.3 Iklim

Kecamatan Kasihan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya sehingga berpengaruh pada perencanaan tata ruang luar dan dalam Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 34°C dengan suhu terendah 22°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

### 3.3.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Kasihan didominasi oleh lahan non pertanian dengan luas total 2.485 Ha. Penggunaan lahan dan jenis pengairan lahan sawah di Kecamatan Kasihan per desa dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Penggunaan Lahan Kecamatan Kasihan

No	Desa	Luas Desa (ha)	Luas Lahan Sawah (ha)	Luas Lahan Bukan Sawah(ha)	Lahan Non pertanian (ha)
1	Bangunjiwo	1.543	194	82	1.267
2	Tirtonirmolo	513	150	24	339
3	Tamantirto	672	274	32	466
4	Ngestiharjo	510	80	17	413
Jumlah		3.238	598	155	2.485

Sumber: RDTRK Kecamatan Kasihan, 2014

Luas desa terbesar adalah Desa Bangunjiwo dengan luas 1.543 ha dengan luas non pertanian sebesar 1.267 ha. Sedangkan luas terkecil adalah Desa Ngestiharjo dengan luas 510 ha, sebagian besar lahan non pertanian sebesar 413 ha. Secara keseluruhan luas terbesar di Kecamatan Kasihan ada area non pertanian sebesar 2.485 ha.

### 3.3.5 Jenis Penggunaan Lahan

Adapun jenis penggunaan lahan di Kecamatan Kasihan berdasarkan data Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Kasihan tahun 2014-2034.

Tabel 3.8 Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Kasihan

No	Desa	Fasilitas Permukiman (ha)	Fasilitas Perdagangan dan jasa (ha)	Fasilitas Perkantoran (ha)
1	Bangunjiwo	559,82	1,33	0,25
2	Tirtonirmolo	286,38	10,02	1,02
3	Tamantirto	377,37	8,03	1,04
4	Ngestiharjo	335,03	9,91	3,48

Sumber: RDTRK Kecamatan Kasihan, 2014

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan fasilitas permukiman terbesar adalah di Desa Bangunjiwo dengan luas 559,82 ha, sedangkan fasilitas perkantoran terbesar adalah Desa Ngestiharjo dengan luas 3,48 ha. Pusat Kuliner dan Oleh-oleh termasuk dalam fasilitas perdagangan dan jasa. Penggunaam lahan fasilitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Kasihan yang terbesar adalah Desa Tirtonirmolo dengan luas 10,02 ha.

### 3.3.6 Jumlah Penduduk

Kecamatan Kasihan dihuni oleh 15.559 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Kasihan adalah 77.261 Orang dengan jumlah penduduk laki-laki 38.582 orang dan penduduk

perempuan 38.679 orang. Kepadatan penduduk di Kecamatan Kasihan termasuk dalam kepadatan yang tinggi karena termasuk pada kawasan perkotaan Yogyakarta. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Kasihan adalah 2.247 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari data monografi Kecamatan Kasihan tahun 2015 tercatat 13.318 jiwa belum bekerja, bekerja sebagai buruh sebanyak 19.054 jiwa, pada sektor pertanian 4.454 jiwa, wiraswasta sebanyak 12.620 jiwa. Berdasarkan data penduduk tersebut mayoritas warga bekerja menjadi buruh dan jumlah pengangguran masih tergolong banyak. Perencanaan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul dalam sektor perdagangan dan jasa dapat meningkatkan perekonomian yang dapat menjadi peluang lapangan kerja sehingga mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Kasihan, Bantul.

### 3.3.7 Sarana Ekonomi

Kecamatan Kasihan terletak di wilayah perbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Hal ini mengakibatkan penunjang perkembangan wilayah di sektor perekonomian. Berikut daftar sarana perekonomian di Kecamatan Kasihan:

Tabel 3.9 Jumlah Sarana Ekonomi Desa di Kecamatan Kasihan

No	Desa	Pasar	Toko Swalayan	Toko/Warung	Restoran	Warung makan
1	Bangunjiwo	-	3	202	-	64
2	Tirtonirmolo	1	5	212	1	148
3	Tamantirto	-	11	210	-	190
4	Ngestiharjo	1	9	324	2	284

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2015

Dari tabel 3.9 menunjukkan jumlah toko/warung, restoran, warung makan terbanyak adalah di Desa Ngestiharjo. Sedangkan

Toko Swalayan terbanyak adalah di Desa Tamantirto. Hal ini mempengaruhi lokasi perancangan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul yang mengarah pada wilayah Desa Bangunjiwo dan Tirtonirmolo.

### **3.3.8 Seni dan Budaya**

Potensi seni dan budaya Kecamatan Kasihan terdapat di seluruh desa. Kesenian tradisional Kecamatan Kasihan antara lain Ketoprak, wayang, dadhungawuk, jathilan, selawatan (hamasba), karawitan, langenmondro wanoro, ande-ande lumut, mocopat, campursari, tari keprajuritan, hadroh, punokawan (guyon maton), karawitan, tari gambyong, tari golek, ketoprak Tirtobudaya Campursari, tari keprajuritan, hadroh, punokawan (guyon maton), karawitan, tari gambyong, tari golek, ketoprak Tirtobudaya. Potensi seni dan budaya yang harus dipertahankan tersebut berpengaruh pada perancangan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul yaitu memberikan ruang sebagai tempat untuk pertunjukan seni.

### **3.3.9 Produk Makanan dan Industri Kerajinan**

Produk makanan (olahan pangan) yang terdapat di Kecamatan Kasihan antara lain bakpia, ceriping pisang, emping mlinjo, kue-kue kering/ basah, minyak kelapa, tahu. Hasil olahan pangan tersebut mempengaruhi perkembangan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul karena sebagai pemasok terdekat oleh-oleh makanan khas karena terdapat di wilayah lokasi tapak yaitu Kecamatan Kasihan.

*Icon* wisata kerajinan Kecamatan Kasihan yaitu kawasan Kajigelem. Kajigelem adalah kawasan yang terdapat di Desa Bangunjiwo yang bertujuan untuk mengenalkan beberapa produk hasil karya masyarakat. Kajigelem merupakan kumpulan nama-

nama pedukuhan yang menghasilkan kerajinan andalan antara lain

1. Kasongan sebagai sentra kerajinan gerabah.



Gambar 3.5 Hasil Kerajinan Gerabah Kasongan

Sumber: <http://yogyakarta.panduanwisata.id/files/2014/09/Kasongan-3-www.kidnesia.com .jpg>

2. Jipangan dengan hasil kerajinan kipas dari bambu dan kain batik.



Gambar 3.6 Hasil Kerajinan Kipas Bambu Jipangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

3. Gendeng sebagai sentra kerajinan dari tatah wayang kulit.



Gambar 3.7 Hasil Kerajinan Wayang Kulit Gendeng

Sumber: [http://bangunjiwo.bantulkab.go.id/assets/front/artikel/sedang\\_wayang-kulit-001.jpg](http://bangunjiwo.bantulkab.go.id/assets/front/artikel/sedang_wayang-kulit-001.jpg)

#### 4. Lemahdadi dengan industri penghasil patung.



Gambar 3.8 Industri Kerajinan Patung Lemahdadi

Sumber: <https://gpswisataindonesia.blogspot.co.id/2014/01/desa-wisata-kerajinan-batu-ukir.html>

Pada wilayah Kecamatan Kasihan juga terdapat konsep kawasan Katon Maten yaitu Kawasan Beton, Madukismo, dan Niten. Konsep Katon Maten merupakan penguatan industri rumah tangga di kawasan tersebut. Katon maten merupakan jalur segitiga yang menggabungkan agro wisata Maduksimo kemudian Beton yang menjadi sentara industri kerajinan, kemudian berujung di Pusat Kuliner dan Oleh-oleh Niten. Konsep tersebut mempengaruhi perancangan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul yang merupakan pengembangan dari Pusat Kuliner dan Oleh-oleh Niten dengan memperhatikan adanya kawasan kerajinan di Kecamatan Kasihan.